

**PENGARUH BAKAT DAN MINAT BELAJAR SISWA  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH  
AKHLAK SISWA KELAS X MA AL-ISLAM JORESAN MLARAK  
PONOROGO TAHUN AJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh

**Nurul Futikhatussa'adah  
NIM: 210313086**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO  
2017**

## ABSTRAK

**Futikhatussa'adah, Nurul.** 2017. *Pengaruh Bakat dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017.*  
**Skripsi,** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.  
 Pembimbing, Dr. Ju'subaidi, M. Ag.

**Kata Kunci: Bakat Siswa, Minat Belajar, Hasil Belajar**

Bakat dan minat merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi aktivitas belajar seorang siswa. Seseorang akan lebih berhasil apabila dia belajar dalam bidang yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Dalam mengikuti kegiatan pembelajaran rasa antusias siswa yang berbeda-beda, seperti halnya pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang clometan dan ramai sendiri selain itu ketika diberikan tugas para siswa tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, dari segi hasil belajar pun sebagian siswa masih ada yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Maka dari itu perlu adanya suatu cara bagaimana agar nilai hasil belajar siswa itu meningkat, salah satunya ialah kita harus mengetahui bakat apa yang dimiliki seorang siswa dan kita harus meningkatkan minat belajar siswa. Dengan adanya bakat dan minat belajar dalam diri siswa maka akan menimbulkan keinginan dan kesenangan dalam diri siswa untuk terus belajar. Siswa yang mempunyai bakat dan minat belajar yang tinggi maka akan menunjukkan hasil belajar yang baik.

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui adakah pengaruh bakat siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. (2) untuk mengetahui adakah pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. (3) untuk mengetahui adakah pengaruh bakat dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara bakat siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, yaitu 22,2%. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, yaitu 23,7%. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara bakat dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, yaitu 27,8%.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Siswa berbakat adalah siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa, diharapkan mencapai prestasi yang tinggi (unggul) di sekolah dan kelak menjadi anggota masyarakat yang dapat memberi sumbangan bermakna untuk kesejahteraan bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Bakat merupakan kapasitas individu, atau potensi hipotetik, untuk memperoleh pola perilaku tertentu terkait dengan kinerja tugas, yang sedikit sekali tergantung pada latihan. Bakat juga sebagai sebuah kondisi atau rangkaian karakteristik yang dianggap sebagai gejala kemampuan seorang individu untuk memperoleh melalui latihan sebagian pengetahuan, keterampilan, atau serangkaian respons. Meski banyaknya perbedaan pendapat tentang definisi bakat, namun telah diakui bahwa pentingnya peran bakat dalam belajar. Sudah menjadi asumsi umum bahwa seseorang akan lebih berhasil kalau dia belajar dalam bidang yang sesuai dengan bakatnya.<sup>2</sup>

Dari hasil penelitian Hewitt dan Kitano ditemukan bahwa memang anak berbakat secara intelektual menunjukkan kemampuan berfikir analitis, integrative, dan evaluative, berorientasi pemecahan masalah, kemampuan verbal

---

<sup>1</sup> S. C. Utami Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 336.

<sup>2</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 167-168.

yang tinggi, serba ingin sempurna, memiliki cara lain dalam memahami dan mengolah informasi, memiliki fleksibilitas berfikir, kemampuan melahirkan gagasan dan pemecahan orisinal, berorientasi evaluative baik terhadap dirinya maupun orang lain, dan secara persisten berperilaku terarah kepada tujuan, menunjukkan motivasi dan kompetisi tinggi untuk berprestasi yang baik. Mereka yang tergolong anak berbakat mampu belajar cepat dan mudah, membicarakan apa yang dipelajarinya, mengajukan banyak pertanyaan, menaruh perhatian kepada masalah kemanusiaan dan dunia sekitar pada usia yang lebih awal, menunjukkan kematangan berpikir, melihat hubungan secara jelas, mengetahui dan mengapresiasi hal-hal yang tidak disadari oleh teman sebayanya, senang berteman dengan orang yang lebih tua atau orang dewasa, dan seringkali memiliki rasa humor seperti orang dewasa.<sup>3</sup> Perspektif dan kecermatan pengamatannya acapkali menimbulkan kebingungan diri, sehingga sering anak berbakat tidak mampu bekerja rapi dan teratur. Mungkin saja mereka menunjukkan kecerobohan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.<sup>4</sup>

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar seorang siswa. Siswa yang mempunyai niat belajar yang tinggi maka akan menunjukkan prestasi belajar yang baik. Dengan adanya minat belajar dalam diri siswa maka akan menimbulkan keinginan dan kesenangan dalam diri siswa untuk terus belajar. Siswa yang berminat (sikapnya senang) kepada mata pelajaran, proses

---

<sup>3</sup> T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), 170.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 172.



pembelajaran dan guru yang yang mengajarkannya, akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Berbeda dengan dengan siswa yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya.<sup>5</sup>

Seperti halnya, rendahnya minat belajar terlihat jelas di SMP Dwi Putra, meskipun sekolah ini tidak bernuansa Islami tetapi dalam kurikulumnya terdapat mata pelajaran PAI. Kurangnya minat belajar siswa disebabkan kurang efektifnya guru dalam penyampaian materi dan metode yang digunakan tidak bervariasi. Sehingga prestasi belajar siswa rendah dan tidak tercapainya tiga ranah pendidikan (Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik) dan tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>6</sup>

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Isi bahan belajar berupa pengetahuan, nilai kesusilaan, nilai agama, nilai kesenian, serta keterampilan mental dan jasmani. Cara pemerolehan ajaran berupa cara-cara belajar sesuatu. Kemampuan menerima isi dan cara pemerolehan tersebut dapat dikembangkan dengan belajar berbagai mata pelajaran. Kemampuan siswa mengolah bahan tersebut menjadi makin baik, bila siswa berpeluang aktif belajar.

---

<sup>5</sup> Abdul Rokhim, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI," (Skripsi, UIN, Jakarta, 2011), 2.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 2-3.

Dari segi guru, pada tempatnya menggunakan pendekatan-pendekatan keterampilan proses, inkuiri, ataupun laboratorium.<sup>7</sup>

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek dan waktu yang lama. Kemampuan menyimpan dalam waktu pendek berarti hasil belajar cepat dilupakan. Kemampuan menyimpan dalam waktu lama berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa. Pemilikan itu dalam waktu bertahun-tahun, bahkan sepanjang hayat.<sup>8</sup>

Setiap anak adalah unik, mempunyai bakat dan minat, mempunyai kebutuhan spesifik. Sejak lahir manusia telah dibekali potensi-potensi oleh Tuhan. Pertama, Fisik. Secara fisik manusia adalah makhluk yang paling sempurna. Kecerdasan fisik manusia melahirkan maestro-maestro bidang olah raga, seni tari, seni masak-memasak dll. Juga melahirkan manusia-manusia yang gesit, tangkas dan kuat dan mampu berkiprah menjadi tentara, polisi, serta peran-peran untuk mampu mempertahankan diri. Secara negative bahkan untuk menyerang. Kedua, Otak. Otak yang beratnya kurang dari 2 kg dalam kepala manusia memiliki potensi luar biasa. Setiap sel otak memiliki kecerdasan setara satu computer PC. Padahal otak terdiri bermilyaran sel. Konon, Einstein yang disebut sebagai manusia paling jenius di abad 20, berdasarkan penelitian otaknya setelah meninggal, baru menggunakan sebagian kecil potensi (5 – 25 persen). Berarti

---

<sup>7</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 240-241.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 241.

masih ada 75 persen lebih potensi yang ditidurkan. Di dalam otak beroperasi potensi-potensi berpikir (intelektual), merasa (emosional), ketuhanan (spiritual).<sup>9</sup>

Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Kemampuan berprestasi tersebut terpengaruh oleh proses-proses penerimaan, pengaktifan, pra-pengolahan, pengolahan, penyimpanan, serta pemanggilan untuk pembangkitan pesan dan pengalaman. Bila proses-proses tersebut tidak baik, maka siswa dapat berprestasi kurang atau dapat juga gagal berprestasi.<sup>10</sup>

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemampuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>11</sup>

Hasil belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan perilaku siswa yaitu semakin bertambahnya pengetahuan siswa terhadap sesuatu, sikap dan keterampilannya. Pembelajaran efektif, bukan membuat anda pusing, akan

---

<sup>9</sup> Widadi, "Dengar Suara Anak", dalam Derap Guru, (Jawa Tengah: 2016), 5.

<sup>10</sup> Dimiyati dan Mudjiono, 243.

<sup>11</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), 15.

tetapi bagaimana tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah dan menyenangkan.<sup>12</sup>

Di daerah Aceh tepatnya di MAN Bireuen dua siswa berprestasi dipaksa mundur dari sekolahnya. Kepala sekolah MAN Bireun mengatakan bahwa karena kedua siswa tersebut bertindak sebagai penggerak orasi (demo) siswa menuntut transparansi dan pertanggung jawaban dana BOS dan kelas unggul. Kedua siswa tersebut merupakan siswa kelas XII IPA unggul dan kelas XII IPS. Menurut kepala sekolah MAN Bireuen, menyuruh kedua siswa tersebut agar membuat surat permohonan keluar dari sekolah tersebut merupakan keputusan kepala sekolah dan dewan guru yang sudah tepat, karena kepala sekolah telah mengaku bahwa sekolah yang dipimpinnya telah begitu bagus dan tidak ingin karena kedua siswa tersebut menjadikan kekacauan, selain itu kedua siswa tersebut dinilai tidak sanggup mematuhi peraturan sekolah. Disisi lain dari pihak siswa menolak permintaan dari wali kelasnya untuk membuat surat keluar atas kehendak sendiri karena dia merasa sikap yang dilakukan itu benar meskipun posisinya hanya siswa dan wakil ketua OSIM. Dia tidak mau keluar dari sekolah karena dia merasa bahwa MAN Bireuen adalah tempatnya menuntut ilmu sampai ia mampu mendulang sejumlah prestasi.<sup>13</sup>

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal (kecerdasan, minat

---

<sup>12</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, (Jakarta: Referensi, 2012), 184.

<sup>13</sup> Joniful Bahri, "Gara-gara Tanyakan Dana BOS, Dua Siswa MAN Bireuen Dipecat", Go News Group (Gudangnya Informasi Aceh), 09 Juli 2016.



dan perhatian, motivasi belajar, bakat, <sup>14</sup> ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan) maupun faktor eksternal (keluarga, sekolah dan masyarakat).<sup>15</sup>

Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologi yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing. Beberapa faktor psikologis yang terdapat pada diri siswa antaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, kognitif dan daya nalar.<sup>16</sup>

Namun kenyataannya dalam mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan banyak sekali kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar disekolah. Dari observasi awal peneliti yang dilaksanakan di MA Al-Islam Joresan, dengan melihat rasa antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda, seperti halnya pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang clometan dan ramai sendiri selain itu ketika diberikan tugas para siswa tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, dari segi hasil belajar pun sebagian siswa kelas X MA Al-Islam Joresan masih ada yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Maka dari itu perlu adanya suatu cara bagaimana agar nilai hasil belajar siswa itu meningkat,

---

<sup>14</sup> A. Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar, dan Zainal Arifin, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), 63.

<sup>15</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 12.

<sup>16</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 91.

salah satunya ialah kita harus mengetahui bakat apa yang dimiliki seorang siswa dan kita harus meningkatkan minat belajar siswa demi tercapainya tujuan pendidikan.

Melihat dari teori dan permasalahan yang muncul, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh bakat dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa yang nantinya diharapkan dapat mengetahui seberapa berpengaruhnya antara bakat dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin mengetahui terhadap hasil belajar, untuk menjawab masalah tersebut maka penulis mengambil judul "PENGARUH BAKAT DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS X MA AL-ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO TAHUN AJARAN 2016/2017".

## **B. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh bakat siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo?
2. Adakah pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo?

3. Adakah pengaruh bakat dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh bakat siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh bakat dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kebenaran tentang teori pengaruh bakat dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa

2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna pada pihak-pihak tersebut, diantaranya sebagai berikut ini:
  - a. Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan dan wacana dalam meningkatkan mutu sekolah.
  - b. Guru, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai referensi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran supaya siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
  - c. Siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.
  - d. Peneliti lebih lanjut, diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang bakat dan minat belajar, dan hasil belajar.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini, maka pembahasan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sistematis ini adalah:

*Bab pertama*, pendahuluan, pada bab ini diberikan penjelasan secara umum dan gambaran tentang skripsi ini. Sedangkan penyusunannya terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

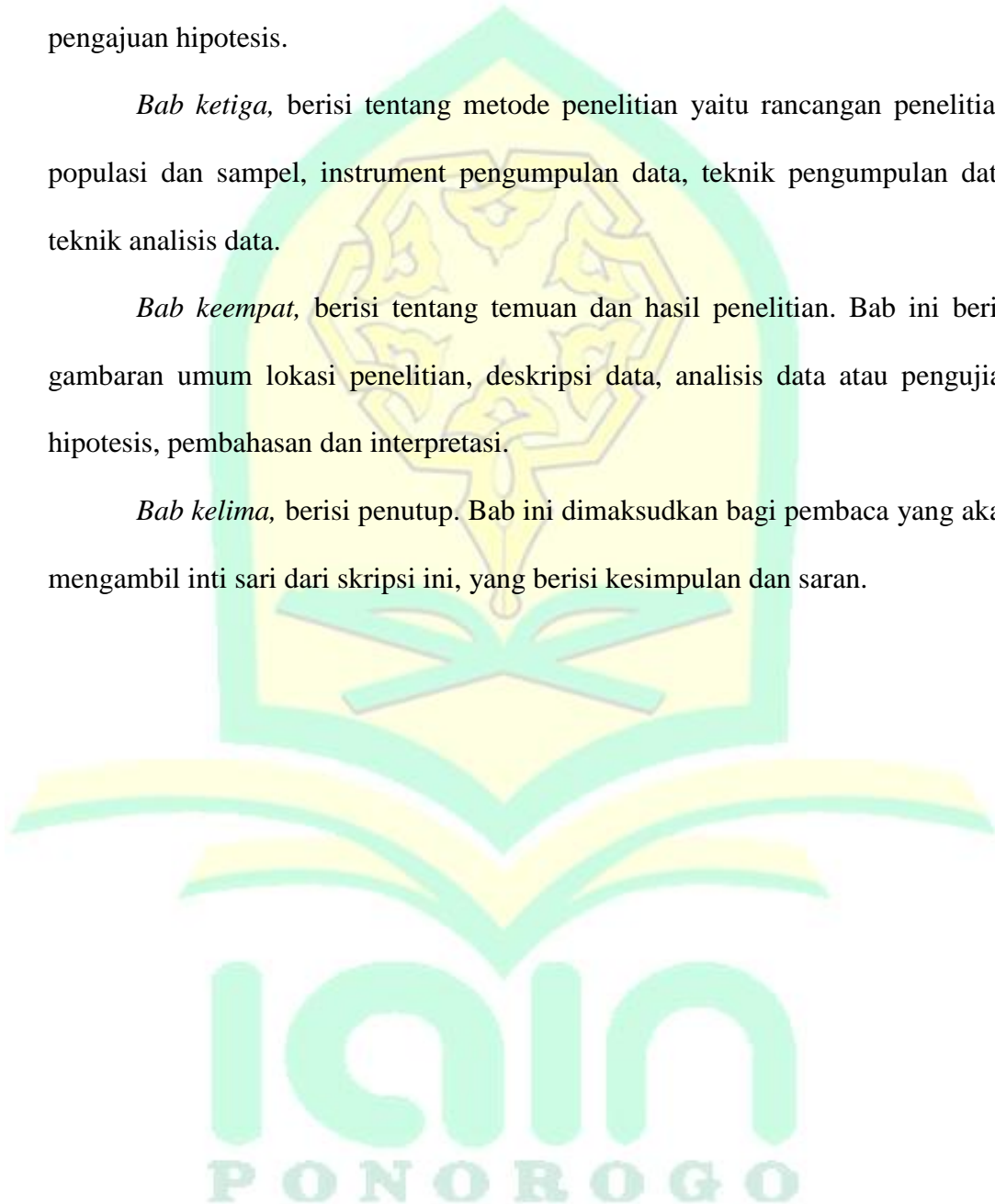


*Bab kedua*, landasan teori yang meliputi, tentang bakat siswa, minat belajar, hasil belajar, telaah hasil penelitian terdahulu serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

*Bab ketiga*, berisi tentang metode penelitian yaitu rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

*Bab keempat*, berisi tentang temuan dan hasil penelitian. Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data atau pengujian hipotesis, pembahasan dan interpretasi.

*Bab kelima*, berisi penutup. Bab ini dimaksudkan bagi pembaca yang akan mengambil inti sari dari skripsi ini, yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Bakat Siswa

###### a. Pengertian Bakat Siswa

Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol diantara berbagai jenis kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan khusus ini biasanya berbentuk keterampilan atau suatu bidang ilmu. Tetapi ada juga yang tidak memiliki bakat sama sekali, artinya dalam semua bidang ilmu dan keterampilan dia lemah. Adapula sebagian orang memiliki bakat serba ada, artinya hampir semua ilmu dan keterampilan, dia mampu dan menonjol. Orang seperti itu tergolong istimewa dan sanggup hidup dimana saja.<sup>17</sup>

Menurut Chaplin, yang dimaksud dengan bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya

---

<sup>17</sup> Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 53.

setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.<sup>18</sup>

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terrealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih.<sup>19</sup> Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bakat ialah kemampuan yang dimiliki seseorang yang akan terrealisasi dengan nyata setelah melalui proses belajar dan berlatih. Treffinger mengemukakan sejumlah karakteristik unik anak berbakat ialah bahwa memiliki karakteristik tersebut:<sup>20</sup>

- 1) Rasa ingin tahu yang tinggi
- 2) Berimajinasi
- 3) Independen dalam berpikir dan menilai
- 4) Mau mengeluarkan biaya lebih untuk mendapatkan informasi dan mewujudkan ide-ide
- 5) Memiliki ketekunan
- 6) Bersikukuh dalam menyelesaikan masalah

---

<sup>18</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 16.

<sup>19</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 92.

<sup>20</sup> T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), 170-171.

## b. Jenis-jenis Bakat

Ny. Yoesoef Noesyirwan menggolongkan jenis bakat atau kemampuan menurut fungsi atau aspek-aspek yang terlibat dan menurut prestasinya.<sup>21</sup>

- 1) Berdasarkan fungsi atau aspek-aspek yang terlibat
  - a) Bakat yang lebih berdasarkan psikomotorik, yaitu kemampuan yang berakar pada jasmaniah sebagai dasar fundamental bakat, seperti kemampuan penginderaan, ketangkasan atau ketajaman panca indra, kemampuan motorik, kekuatan badan, kelincihan jasmani, keterampilan jari-jemari., tangan, dan anggota badan.
  - b) Bakat kejiwaan yang bersifat umum, yakni kemampuan ingatan daya khayal atau imajinasi dan intelegensi.
  - c) Bakat-bakat kejiwaan yang khas dan majemuk. Bakat-bakat yang khas atau bakat dalam pengertian sempit ialah bakat yang dari semula sudah ada dan terarah pada satu lapangan yang terbatas, seperti bakat bahasa, bakat melukis, bakat seni, bakat ilmu pasti, dan lain-lain. Sedangkan bakat majemuk berkembang lambat laun dari bakat produktif ke arah yang sangat bergantung dari keadaan didalam dan di luar individu, seperti bakat filsafat, bakat hukum, bakat pendidik, bakat psikologi, bakat kedokteran, bakat ekonomi, bakat politik, dan lain-lain.

---

<sup>21</sup>Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, 197-199.



d) Bakat yang lebih berdasarkan pada alam perasaan dan kemampuan. Bakat ini berhubungan erat dengan watak, seperti kemampuan untuk mengadakan kontak sosial, kemampuan mengasihi, kemampuan merasakan atau meghayati perasaan orang lain.

2) Berdasarkan sifat prestasi

a) Bakat reproduktif, ialah kemampuan untuk memproduksi hasil pekerjaan orang lain dan menguraikan kembali dengan tepat pengalaman-pengalaman sendiri. Bakat ini berhubungan erat dengan daya ingat.

b) Bakat aplikatif, ialah kemampuan memiliki, mengamalkan, mengubah, dan menerangkan pendapat, buah pikiran, dan metode yang berasal dari orang lain.

c) Bakat interpretatif, ialah bakat menerangkan dan menangkap hasil pekerjaan orang lain sehingga disamping maksud penciptaannya, dalam penjelasan itu juga tampil pendapat atau pendirian pribadi.

d) Bakat produktif, ialah kemampuan menciptakan hal-hal baru berupa sumbangan dalam ilmu pengetahuan, pembangunan dan lapangan kehidupan lain yang berharga.

## 2. Minat Belajar

### a. Pengertian Minat Belajar

Minat secara sederhana dapat dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Salameto menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Djamarah bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang menetap untuk mempertahankan dan mengenang beberapa aktivitas. Sedangkan untuk pengertian minat belajar sendiri adalah suatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>22</sup>

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga dapat dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar

---

<sup>22</sup> Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 148-149.

yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.<sup>23</sup>

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat.<sup>24</sup>

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negative terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi. Minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan adanya minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri. Pernyataan ini didukung oleh Hartono yang menyatakan bahwa minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar peserta

---

<sup>23</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 56-57.

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 166-167.

didik.bahan pelajaran, pendekatan, ataupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik menyebabkan hasil belajar tidak optimal.<sup>25</sup>

Dari beberapa pendapat tentang minat belajar maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan pada seorang siswa untuk memperhatikan aktivitas belajar.

Indikator minat belajar peserta didik menurut Sukartini terdiri dari:<sup>26</sup>

- 1) Keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu.
- 2) Objek-objek atau kegiatan yang disenangi.
- 3) Jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi.
- 4) Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan/rasa senang terhadap objek atau kegiatan tertentu.

#### **b. Faktor-faktor Minat Belajar**

Slameto menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu:<sup>27</sup>

- 1) Faktor Intern
  - a) Faktor Jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
  - b) Faktor Psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

---

<sup>25</sup> Ahmad Susanto, 66-67.

<sup>26</sup> Euis Karwati, 150.

<sup>27</sup> *Ibid.*,



## 2) Faktor Ekstern

- a) Faktor Keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor Sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

### c. Macam-macam Minat Belajar

Setiap individu peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi. Krapp mengategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar, yaitu:<sup>28</sup>

#### 1) Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal identik dengan minat intrinsik peserta didik yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olah raga, sains, music, kesusastraan, computer, dan lain sebagainya. Selain itu minat personal peserta didik

---

<sup>28</sup> Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 283-284.

juga dapat diartikan dengan minat peserta didik dalam pilihan mata pelajaran.

## 2) Minat Situasional

Minat situasional menjerus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relative berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya, suasana kelas, cara mengajar guru, dan dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

## 3) Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika peserta didik memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup punya peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata-mata pelajaran yang ditempuhnya. Sebenarnya hampir seluruh perkembangan atau kemajuan hasil karya juga merupakan hasil belajar, sebab proses belajar tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga tempat kerja dan di masyarakat.<sup>29</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Hamalik hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas. Selain melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang

---

<sup>29</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 102-103.

dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Sudjana berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>30</sup>

Menurut Abidin Syamsudin, beberapa indikator untuk mengetahui hasil belajar siswa dari jenis hasil belajarnya:<sup>31</sup>

1) Kognitif

- a) Dapat menjelaskan, mendefinisikan dengan kata-kata sendiri.
- b) Dapat memberikan contoh yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

2) Afektif

- a) Bersedia terlibat, berpartisipasi, memanfaatkan, atau sebaliknya dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Bersikap menerima, menyetujui, atau sebaliknya.

3) Psikomotorik

- a) Koordinasi mata, tangan, dan kaki.
- b) Gerak, mimik, dan ucapan.

Dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau

---

<sup>30</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), 14-15.

<sup>31</sup> A. Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar, dan Zainal Arifin, 22.



penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dengan tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>32</sup>

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atas tujuan instruksional.<sup>33</sup>

#### **b. Faktor-faktor Hasil Belajar**

Menurut Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, adapun faktor yang mempengaruhi antara lain sebagai berikut:<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Asep Jihad, dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), 14-15.

<sup>33</sup> Ahmad Susanto, 5.

<sup>34</sup> *Ibid.*, 12-13.

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, bakat,<sup>35</sup> motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

#### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

### **4. Pengaruh Bakat Siswa Terhadap Hasil Belajar**

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya sikap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas

---

<sup>35</sup> A. Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar, dan Zainal Arifin, 63.

masing-masing. Jadi, secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas atau cerdas luar biasa disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.<sup>36</sup>

Runco dan Albert menemukan perbedaan yang signifikan antara lisan dan skor figural siswa berbakat dan tidak berbakat, yakni siswa yang mempunyai bakat lebih tinggi hasil belajarnya memahami konsep dalam suatu teks. Hal ini diperkuat dengan penjelasan Munandar bahwa ada hubungan positif antara aktualisasi kemampuan potensial (bakat) yang dimiliki anak SD dengan tingkat ketekunan, keuletan, ketelitian, dan kemandirian.<sup>37</sup>

## 5. Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa

Minat berperan penting dalam kehidupan dan berpengaruh besar terhadap tingkah laku dan sikap seseorang. Minat merupakan salah satu faktor utama yang mendukung kesuksesan siswa dalam belajar, karena bila hal yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh.<sup>38</sup>

Minat dalam belajar sangat mempengaruhi hasil belajar, apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat maka bahan pelajaran

---

<sup>36</sup> Muhibbin Syah, 135.

<sup>37</sup> Suyanto, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Pemahaman Konsep Teknik Otomotif di SMKN 1 Trenggalek," Volume 5 (April, 2016), 296-297.

<sup>38</sup> Ayuni Dewi Megawati, "Pengaruh Minat dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mengetik Manual Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan-Klaten," (Skripsi, UN, Yogyakarta, 2015), 21-22.

tersebut kurang menarik baginya yang berakibat siswa dalam belajar kurang baik.<sup>39</sup>

Minat belajar merupakan suatu kecenderungan subyek merasa tertarik pada pelajaran tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi tersebut. Minat untuk belajar yang tinggi akan membuat siswa dalam mencapai hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Unsur pokok dalam pengertian minat yaitu perhatian, daya dorong setiap individu dan kesenangan. Siswa yang memiliki minat tinggi mereka dapat mencapai hasil belajar yang tinggi. Jadi siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dalam belajar akan tumbuh semangat untuk belajar dengan baik sehingga akan memperoleh hasil belajar yang tinggi.<sup>40</sup>

## **6. Pengaruh Bakat dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar**

Pengertian yang substansi dari belajar, yaitu adanya perubahan. Perubahan yang diartikulasikan ke dalam kehidupan konkret manusia. Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar itu berdampak secara psikologi kepada setiap orang yang sudah belajar. Perubahan yang dialami oleh manusia yang belajar adalah perubahan yang didasari secara langsung, artinya alat pikirnya telah bekerja dan mengerti terhadap segala hal yang dipelajari.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, 27.

<sup>40</sup> *Ibid.*, 40.

<sup>41</sup> Rosley Marliani, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010 ), 197-198.

Bakat yang telah ada dalam diri manusia, tanpa pelatihan dan pengembangan, sukar mengalami perubahan. Bakat akan selalu ditunjang oleh pengembangan, misalnya seseorang memiliki bakat melukis, yang tertanam dalam diri manusia, jika dikembangkan akan melahirkan seorang pelukis yang professional. Berbeda dengan orang yang tidak berbakat, ia membutuhkan waktu yang lama untuk menjadi pelukis, bahkan mungkin akan gagal.<sup>42</sup>

Minat diartikan oleh Hilgarb sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih.<sup>43</sup>

Seseorang biasanya memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan bakatnya. Oleh karena itu, beruntung sekali bagi seseorang yang menyadari bahwa dirinya mempunyai bakat dibidang tertentu, karena ia akan terus mengembangkannya melalui latihan dan belajar.<sup>44</sup>Minat juga besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena adanya daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup>*Ibid.*, 198.

<sup>43</sup> Indah Komsiyah, 92.

<sup>44</sup>*Ibid.*,

<sup>45</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 167.



Para guru hendaknya berusaha untuk dapat mengetahui minat dan bakat para siswa yang kemudian mampu juga untuk menumbuh kembangkannya.<sup>46</sup>

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Dari skripsi Ahmad Rijalul Akhsan yang berjudul "*Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo*", STAIN Ponorogo tahun 2012, dengan kesimpulan:

- 1) Minat belajar PAI siswa kelas XI di SMAN 1 Sambit Ponorogo tahun pelajaran 2011/2012 adalah 22,2 % baik, 40 % cukup, 37,8 % kurang sehingga dikatakan cukup baik, ini terbukti dengan nilai angket yang diperoleh siswa terdapat pada kategori cukup.
- 2) Motivasi belajar PAI siswa kelas XI di SMAN 1 Sambit Ponorogo tahun pelajaran 2011/2012 adalah 33,3 % baik, 33,3 % cukup, 33,3 % kurang sehingga dikatakan cukup baik, ini terbukti dengan nilai angket yang diperoleh siswa terdapat pada kategori cukup baik.
- 3) Prestasi belajar PAI siswa kelas XI di SMAN 1 Sambit Ponorogo tahun pelajaran 2011/2012 adalah 22,2 % baik, 42,2 % cukup, 35,6% kurang sehingga dikatakan cukup baik, ini terbukti dengan nilai angket yang diperoleh siswa terdapat pada kategori cukup baik.
- 4) terdapat pengaruh signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran PAI di SMAN 1 Sambit Ponorogo tahun pelajaran 2011/2012, yaitu 0,745 berarti ada pengaruh yang signifikan.
- 5) terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas

---

<sup>46</sup> Indah Komsiyah, 92.

XI dalam mengikuti pelajaran PAI di SMAN 1 Sambit Ponorogo tahun pelajaran 2011/2012, yaitu 0,662 berarti ada pengaruh yang signifikan. 6) terdapat pengaruh signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran PAI di SMAN 1 Sambit Ponorogo tahun pelajaran 2011/2012, yaitu 22,968 berarti ada pengaruh yang signifikan.

Dan juga dari skripsi Sulaikah yang berjudul "*Korelasi Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII MTs Negeri Purwantoro Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012*", STAIN Ponorogo 2012, dengan kesimpulan: 1) Nilai motivasi dengan prestasi belajar pada taraf signifikansi 1%,  $\theta_o = 0,359$  dan  $\theta_t = 0,283$  sehingga  $\theta_o > \theta_t$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  tidak diterima. 2) Nilai minat dengan prestasi belajar pada taraf signifikansi 1%,  $\theta_o = 0,432$  dan  $\theta_t = 0,283$  sehingga  $\theta_o > \theta_t$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  tidak diterima. 3) Nilai motivasi dengan minat siswa kelas VIII di MTs Purwanto, 1%,  $\theta_o = 0,545$  dan  $\theta_t = 0,283$  sehingga  $\theta_o > \theta_t$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  tidak diterima. 4) Terdapat korelasi yang signifikansi antara motivasi dan minat siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqh kelas VIII MTs Negeri Purwantoro pada tahun pelajaran 2011/2012 dengan koefisien korelasi sebesar (0,455644474 atau 0,456).

Penelitian yang penulis lakukan dalam skripsi ini tentu memiliki perbedaan dengan karya-karya di atas. Secara materi, tulisan di atas fokus pada pembahasan tentang minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar,

secara umum, tanpa adanya penjelasan-penjelasan tentang keterpengaruhannya minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, baik dari segi materi maupun teori. Secara materi penelitian yang penulis lakukan ini membahas tentang bakat dan minat belajar terhadap hasil belajar. Sementara dari segi teori, studi ini dimaksudkan untuk mengalisis pengaruh bakat dan minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika bakat dan minat belajar siswa baik maka hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas X MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo akan meningkat.
2. Jika bakat dan minat belajar siswa baik maka hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas X MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo akan menurun.
3. Jika bakat dan minat belajar siswa kurang baik maka hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas X MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo akan menurun.
4. Jika bakat dan minat belajar siswa kurang baik maka hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas X MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo akan meningkat.

#### D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai rumusan jawaban sementara yang harus diuji melalui kegiatan penelitian.<sup>47</sup> Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang hendak diuji kebenarannya.<sup>48</sup> Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara bakat siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara bakat siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

2. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

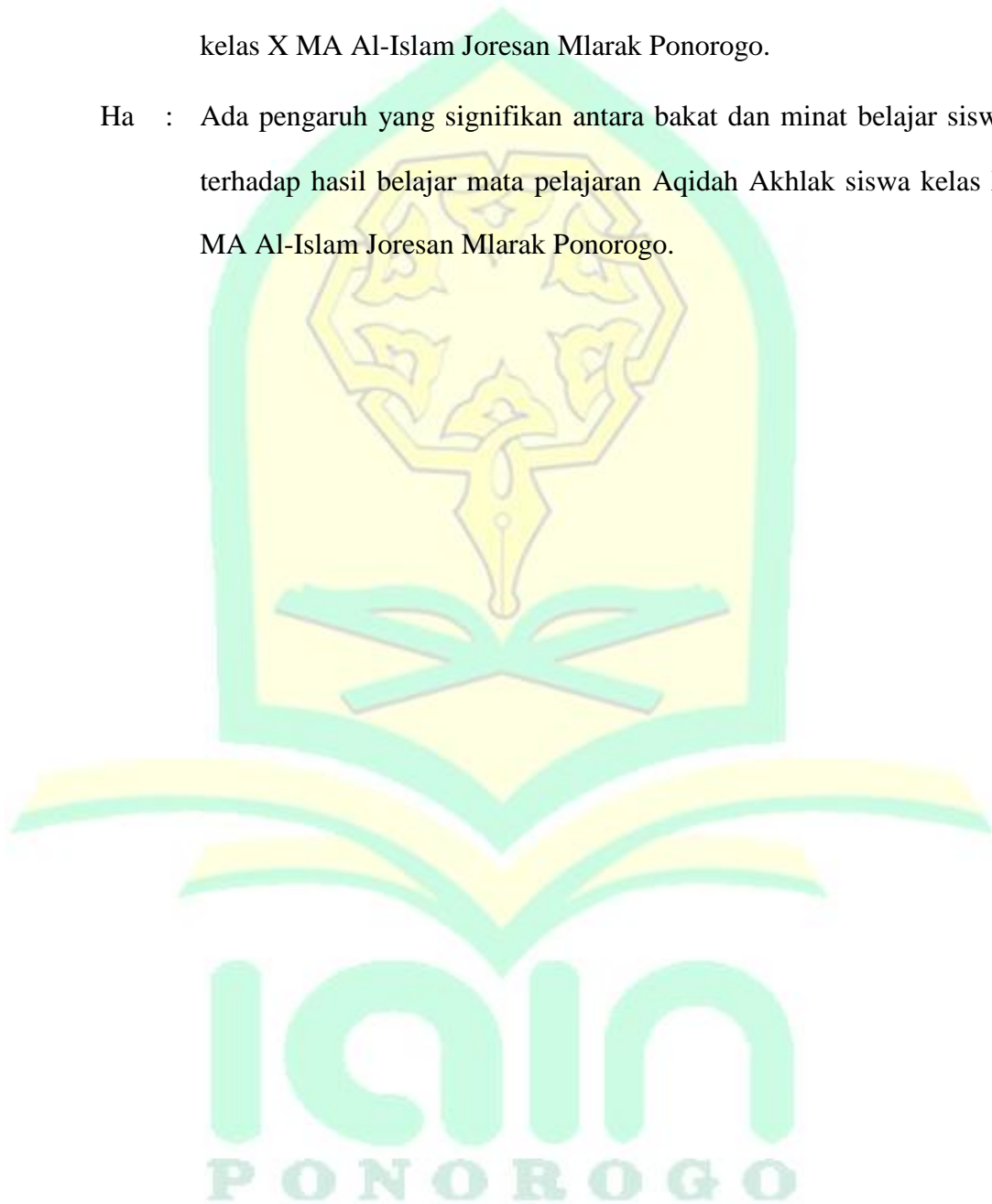
---

<sup>47</sup> Tukiran, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 24.

<sup>48</sup> Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 120.

3. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara bakat dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara bakat dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dimana metode penelitian yang digunakan untuk meneliti penelitian lapangan hal-hal yang sedang terjadi.<sup>50</sup> Untuk pendekatan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana penelitian memusatkan perhatian pada gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel.<sup>51</sup> Sedangkan untuk analisis data dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis data secara kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linier Multipel (Dua Variabel Bebas) yaitu suatu teknik statistik parametrik yang digunakan untuk menguji pertautan 2 buah prediktor ( $X_1$ , dan  $X_2$ ) dengan variabel kriterium (Y).<sup>52</sup>

Berdasarkan hubungan antar variabelnya, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

---

<sup>49</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 17.

<sup>50</sup> Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 125

<sup>51</sup> *Ibid.*, 130.

<sup>52</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2002), 200.

1. Variabel bebas (independen), yaitu suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain, maka variabel lain itu (diduga) akan dapat berubah dalam keragamannya.
2. Variabel terikat (dependent), yaitu variabel yang berubah karena pengaruh variabel bebas.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini terdiri dari 1 variabel dependen dan 2 variabel independen. Variabel dependennya adalah hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa (Y), dan variabel independennya adalah bakat siswa ( $X_1$ ) dan minat belajar siswa ( $X_2$ ).

## **B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.<sup>54</sup> Populasi dalam penelitian bisa berupa orang atau individu, kelompok, organisasi, komunitas orang, komunitas hewan, atau masyarakat maupun benda, sehingga populasi dapat dikatakan keseluruhan objek yang diteliti.<sup>55</sup>

Menurut Nawawi populasi adalah keseluruhan subjek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai sumber. Populasi juga merupakan keseluruhan subjek penelitian.<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, 4-5.

<sup>54</sup> *Ibid.*, 137.

<sup>55</sup> Amos Neolaka. 41.

<sup>56</sup> Tukiran, 33.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas X MA Al-Islam Joresan Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah delapan kelas (X A – X H) yang keseluruhan berjumlah 238 siswa. Sedangkan sampel adalah sebagian unsure populasi yang dijadikan objek penelitian. Sampel atau juga sering disebut contoh adalah sebagian dari populasi.<sup>57</sup>

Sampel dapat diartikan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.<sup>58</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, sebagai ancer-ancer, jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan lebih kurang 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil semua. Akan tetapi, apabila peneliti menggunakan teknik wawancara atau observasi jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik pengambilan sampel sesuai dengan kemampuan peneliti.<sup>59</sup>

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa setidaknya ada 4 (empat) hal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan besar sampel:<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup>Amos Neolaka. 42.

<sup>58</sup>Tukiran, 34.

<sup>59</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 122)..

<sup>60</sup>*Ibid*, 120.

1. Unit analisis.
2. Pendekatan atau model penelitian yang digunakan.
3. Banyaknya karakteristik khusus yang ada pada populasi.
4. Keterbatasan penelitian.

Dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan waktu, dana, dan tenaga maka peneliti mengambil sampel 25% dari jumlah populasi 238 siswa. Sehingga sampel yang diambil untuk penelitian ini sejumlah 60 responden dari siswa kelas X MA Al Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Data mempunyai kedudukan yang paling tinggi dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrument pengumpulan data. Sedangkan instrument yang baik harus memenuhi dua prasyarat penting yaitu valid dan reliable.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup>*Ibid.*, 42.

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Pengumpulan Data**

Judul	Var. Penelitian	Indikator	Subjek	Teknik	No. Item +	No. Item -
Pengaruh Bakat dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo	Bakat Siswa ( $X_1$ )	• Rasa ingin tahu yang tinggi	Siswa/Siswi kelas X	Angket	2, 14, 29	9, 25, 30
		• Berimajinasi			10, 31, 33	6, 8, 32
		• Independen dalam berpikir dan menilai			3, 15, 20	12, 26, 28
		• Mau mengeluarkan biaya lebih untuk mendapatkan informasi dan mewujudkan ide-ide			5, 21, 35	17, 34, 36
		• Memiliki ketekunan			1, 16, 18	11, 24, 27
		• Bersikukuh dalam menyelesaikan masalah			19, 22, 23	4, 7, 13
	Minat Belajar ( $X_2$ )	• Keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu	Siswa/Siswi kelas X	Angket	1, 2, 9	12, 15, 17
		• Objek-objek atau kegiatan yang disenangi			7, 13, 21	3, 4, 19
		• Jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi			6, 16, 23	10, 22, 23
		• Upaya-upaya yang dilakukan			5, 11, 18	



		untuk merealisasikan keinginan/rasa senang terhadap objek atau kegiatan tertentu				8, 14, 20
	Hasil Belajar (Y)	Nilai Siswa/Siswi Kelas X Pada ulangan mata pelajaran Aqidah Akhlak MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017.	Dokumen Nilai Ujian Semester Gasal	Dokumentasi Ujian Semester Gasal	-	-

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.<sup>62</sup> Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan cara:

##### 1. Teknik Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu.<sup>63</sup>

Dalam penelitian dikenal beberapa jenis kuesioner, antara lain *pertama*, kuesioner tertutup dimana tugas responden adalah memilih satu atau

<sup>62</sup> Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 159.

<sup>63</sup>Tukiran, 44.

lebih kemungkinan-kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Jadi, cara menjawab sudah diarahkan dan kemungkinan jawabannya juga sudah ditetapkan. *Kedua*, kuesioner terbuka dimana kuesioner ini berupa pertanyaan-pertanyaan bebas yang memberi kebebasan pula kepada responden untuk menjawab. *Ketiga*, kuesioner terbuka dimana kuesioner ini merupakan gabungan dari kuesioner sebelumnya. Dalam kuesioner campuran ini, di samping telah ada kemungkinan-kemungkinan jawaban yang tersedia, disediakan pula titik-titik kosong untuk menampung kemungkinan-kemungkinan jawaban yang belum tersedia.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan yaitu jenis kuesioner tertutup dimana para siswa memilih salah satu jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Jadi, para siswa menjawab sesuai dengan arahan dan jawaban yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengungkapkan tingkat intensitas sikap/perilaku atau perasaan responden. Untuk mendapatkan skala seperti yang dimaksudkan Likert, instrument harus didesain sedemikian rupa, umumnya menggunakan pertanyaan tertutup dengan lima alternatif jawaban secara berjenjang.<sup>65</sup> Perihal banyaknya alternatif pilihan jawaban, telah berkembang sehingga ada peneliti yang tidak menggunakan lima jenjang tetapi ditambah menjadi tujuh

---

<sup>64</sup> Deni Dermawan, 160-161.

<sup>65</sup> Zainal Mustafa, *Mengurangi Variabel Hingga Instrumentasi*, (Yogyakarta: Graha Buku, 2009), 76.

atau lebih, ada pula yang berpendapat bahwa untuk mengurangi bias kecenderungan pilihan tengah (netral), maka beberapa peneliti telah memodifikasi alternatif jawaban, yaitu menggunakan jenjang empat (jawaban netral dihilangkan).<sup>66</sup>

Penentuan skor disetiap jenjang pada skala *Likert* tersebut harus disesuaikan dengan jenis narasi pertanyaannya, yaitu apakah narasi pertanyaannya bersifat negative (*Unfavourable*) atau narasi pertanyaannya bersifat positif (*Favourable*).<sup>67</sup>

Pernyataan angket dalam penelitian ini menggunakan skala dengan empat angka yang diikuti pilihan jawaban yang menunjukkan tingkatan. Pernyataan yang digunakan adalah berbentuk positif dan negatif. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang bakat dan minat belajar siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Berikut ini pemberian skor untuk setiap tingkatan skala *Likert*.

**Tabel 3.2**  
**Perhitungan Skor Skala *Likert***

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor Pernyataan Positif</b>	<b>Skor Pernyataan Negatif</b>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

<sup>66</sup>*Ibid*, 79.

<sup>67</sup>*Ibid*, 78.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumentasi.<sup>68</sup> Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa/siswi kelas X semester gasal, dan berkaitan dengan MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>69</sup> Untuk analisis data dalam penelitian ini, peneliti selain menggunakan teknik perhitungan manual juga menggunakan bantuan program komputer yaitu program *Microsoft Excel* dan *Statistical Product And Services Solution* (SPSS) yang merupakan suatu program komputer tentang statistika yang mampu memproses data-data statistik secara cepat dan akurat menjadi berbagai output atau hasil yang sangat diperlukan bagi pihak yang berkepentingan terhadap hasil tersebut.<sup>70</sup>

### 1. Uji Pra Penelitian

Alat pengumpulan data/instrument penelitian, yang berupa pedoman observasi, diuji coba terlebih dahulu untuk mengamati perilaku subyek sampel

---

<sup>68</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011), 183.

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 207.

<sup>70</sup> Slamet Santoso, *Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS*, (Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press, 2014), 144.

yang komparabel dan prosedur yang terstandar digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yang sesungguhnya. Termasuk pula angket, sebelum diedarkan kepada responden terlebih dahulu diuji validitasnya, reliabilitasnya dan juga pembobotan itemnya.<sup>71</sup>

a. Uji Validitas

Hal ini untuk mengetahui apakah item-item yang diujicobakan dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya maka perlu adanya uji validitas. Untuk uji coba validitas menggunakan rumus *Product Moment*.<sup>72</sup>

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

$\sum X$  : jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  : jumlah seluruh nilai Y

$\sum XY$  : jumlah hasil perkalian antara nilai X dan Y.

Untuk keperluan uji validitas dan reliabilitas instrument penelitian ini, peneliti mengambil sebanyak 25 responden. Penafsiran harga korelasi dilakukan dengan membandingkan harga  $r_{xy}$  dengan harga kritik. Adapun

<sup>71</sup>Takiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif.*, 41.

<sup>72</sup>Retno Widyaningrum, *STATISTIKA Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), 107.



harga kritik untuk validitas butir instrument adalah 0,3 ( $r_{xy} \geq 0,3$ ), nomor tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya apabila  $r_{xy}$  lebih kecil dari 0,3 ( $r_{xy} < 0,3$ ), nomor butir tersebut dikatakan tidak valid.<sup>73</sup>Dari hasil perhitungan validitas item instrument terhadap 36 pernyataan variabel bakat siswa, terdapat 20 pernyataan yang dikatakan valid, yaitu item nomor, 1, 2, 5, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 35. Untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas variabel bakat siswa dapat dilihat pada lampiran 1. Sedangkan untuk perhitungan mencari validitas variabel bakat siswa dan hasilnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Pada variabel minat belajar siswa, dari 24 pernyataan terdapat 17 pernyataan yang dikatakan valid, yaitu item pernyataan nomor, 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23. Untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas variabel minat belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 3. Sedangkan untuk perhitungan mencari validitas variabel minat belajar siswa dan hasilnya dapat dilihat pada lampiran 4.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauh

---

<sup>73</sup> S. Eko Putro Widoyoko. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 179.

mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama.<sup>74</sup>

Berdasarkan cara-cara melakukan pengujian tingkat reliabilitas instrument, secara garis besar ada dua jenis reliabilitas, yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Adapun uji reliabilitas yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan reliabilitas internal dimana prosedurnya hanya memerlukan satu kali pengenaan sebuah instrument kepada sekelompok siswa sebagai subjek. Oleh karena itu, pendekatan itu mempunyai nilai kepraktisan dan efisiensi yang tinggi karena hanya menganalisis data dari satu kali pengumpulan data. Berdasarkan sistem pemberian skor (*scoring system*) instrument, ada dua metode analisis reliabilitas internal, yaitu instrumen skor distrik dan instrument skor non distrik. Untuk instrument yang skor distrik tingkat reliabilitasnya dapat dicari dengan menggunakan metode belah dua, rumus flangan, rumus rulon, rumus K-R.20, rumus K-R, 21, dan rumus Hoyt.<sup>75</sup>

Adapun rumus yang digunakan uji reliabilitas instrument ini adalah rumus *Sperman Brown*, Sedangkan untuk analisis uji reliabilitas instrument yang digunakan yaitu analisis instrument skor distrik dengan metode belah dua, dengan rumus:

---

<sup>74</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 119.

<sup>75</sup> S. Eko Putro Widoyoko. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 180 – 194.

$$r_{total\ tes} = \frac{2 \times r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r_b$  = Korelasi antara dua belahan instrument

$r_{total\ tes}$  = Reliabilitas instrument

Setelah diperoleh angka koefisien reliabilitas, langkah selanjutnya adalah mengonsultasikan atau membandingkan dengan angka kritik atau batas minimal reliabilitas. Batas minimal reliabilitas sebuah instrument menurut Linn dan Kaplan adalah 0,7.<sup>76</sup>

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3:**  
**Hasil Perhitungan Reliabilitas**

Variabel	$r_{total\ tes}$	Angka Kritik	Keterangan
Bakat Siswa	0,856	0,7	Reliabel
Minat Belajar Siswa	0,853	0,7	Reliabel

Jadi variabel bakat dan minat belajar siswa dinyatakan reliabel. Skor reliabel variabel bakat siswa dapat dilihat pada lampiran 5. Perhitungan uji reliabilitas variabel bakat siswa dapat dilihat pada lampiran 6. Data skor reliabilitas minat belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 7, sedangkan perhitungan uji reliabilitas variabel minat belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 8.

<sup>76</sup>*Ibid.*, 195-196.

## 2. Analisis Data Penelitian

### a. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi pada dasarnya memiliki syarat atau asumsi dasar yang digunakan dalam analisis regresi yang disebut dengan asumsi klasik.<sup>77</sup> Dalam penelitian ini dilakukan uji pemenuhan asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Untuk perhitungan analisis uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16. Sedangkan untuk hasil dari perhitungan uji asumsi klasik bisa dilihat pada lampiran 9.

### b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis ini untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2. Langkah-langkah dalam melakukan analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:<sup>78</sup>

Langkah 1 : Merumuskan/mengidentifikasi variabel

Variabel independen:(X)

Variabel dependen:(Y)

Langkah 2 : Mengestimasi/menaksir model

1. Membuat tabel perhitungan

<sup>77</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 287.

<sup>78</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Statistik Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Stain Ponorogo), 3-6.

2. Menghitung nilai  $\bar{x}$  dan  $\bar{y}$
3. Menghitung nilai  $b_1$  dan  $b_0$

$$b_1 = \frac{(\sum x_i y_i) - n \bar{x} \bar{y}}{(\sum x_i^2) - n(\bar{x})^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

4. Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x$$

Langkah 3 : Uji signifikansi model

1. Hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

2. Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel anova (statistik uji)

**Tabel 3.4**  
**Statistik Uji Regresi Linier Sederhana: Tabel Anova**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$



Error	$n - 2$	SS Error (SSE) $\sum y^2 - b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	$n - 1$	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

3. Mencari  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(1;n-2)}$$

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha(1;n-2)}$

Atau bila Signifikansi  $< 0,050$ <sup>79</sup>

Langkah 4 : Menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan menginterpretasikan

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100 \%$$

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3, yaitu menganalisis pengaruh bakat

<sup>79</sup> Slamet Santoso, *Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS*, (Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press, 2014), 169.

dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, karena dalam penelitian ini data yang digunakan sudah memenuhi uji asumsi klasik. Adapun langkah-langkah analisis regresi linier berganda sebagai berikut:<sup>80</sup>

Langkah 1 : Merumuskan/mengidentifikasi variabel

Variabel independen: Variabel  $X_1$  dan  $X_2$

Variabel dependen: Variabel  $Y$

Langkah 2 : Mengestimasi/menaksir model

1. Membuat tabel perhitungan
2. Menghitung nilai  $\sum X_1^2$  dan  $\sum X_2^2$
3. Menghitung nilai  $\sum X_1X_2$
4. Menghitung nilai  $\sum X_1Y$  dan  $\sum X_2Y$
5. Menghitung nilai  $b_1$ ,  $b_2$ , dan  $b_0$
6. Mendapatkan model regresi linier berganda

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

Langkah 3 : Uji signifikansi model

1. Hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \text{minimal ada satu, } \beta_1 \neq 0 \text{ untuk } I = 1,2$$

2. Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel anova  
(statistik uji)

---

<sup>80</sup>*Ibid*, 6-9.

**Tabel 3.5**  
**Statistik Uji Regresi Linier Berganda: Tabel Anova**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y - (\sum y)^2 / n)$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	$n - 3$	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	$n - 1$	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

3. Mencari  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(2;n-3)}$$

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{\alpha(2;n-3)}$

Atau bila Sig < 0,050<sup>81</sup>

Langkah 4 : Menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan menginterpretasikan

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100 \%$$

<sup>81</sup>Slamet Santoso, *Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS*, (Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press, 2014), 169.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MA Al-Islam**

Sejarah berdirinya MA Al-Islam berawal dari berdirinya Pondok Pesantren “Al-Islam” yang berlokasi didesa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Jawa Timur dilatar belakangi oleh keadaan krisis kualitas kehidupan umat Islam Indonesia khususnya di Ponorogo pada tahun enam puluhan. Pada masa itu sarana pengembangan kehidupan umat Islam, kaderisasi umat Islam, dan anak-anak putus sekolah sebagai akibat dari keterbelakangan dan kemiskinan yang masih melingkupi kehidupan sebagian besar masyarakat Ponorogo, terutama yang tinggal di daerah pedesaan.

Kemudian untuk lebih menguatkan Visi, Misi dan tujuan didirikannya lembaga pendidikan Islam tersebut diadakan pertemuan ulang sebanyak dua kali. Yang pertama di rumah KH.Hasbullah desa Joresan Mlarak yang bertepatan dengan peringatan Haul AlmarhumKyai Muhammad Thoyyib pendiri desa Joresan. Pertemuan yang kedua di rumah salah satu tokoh NU Mlarak KH.Abdul Karim dari desa Joresan.

Pada pertemuan selanjutnya yakni dirumah KH. Imam Syafaat di desa Gandu Mlarak Ponorogo yang dihadiri oleh tokoh-tokoh Nahdliyyinseperti : KH. Imam Syafaat, KH. MaghfurHasbullah, KH. Mahfudz Hakiem, BA,



Kafrawi, H. Farhan Abdul Qodir, K. Qomari Ridwan, K. Imam Mahmudi, Ibnu Mundzir, Bazi Haidar, K. Markum, Ashmu'i Abdul Qodir, Ahmad Hudlori Ibnu Hajar, dan Hirzuddin Hasbullah, berkatridlo Allah SWT. lahirlah cikal bakal Pondok Pesantren Al-Islam, tepatnya pada tanggal 12 Muharram 1386 H bertepatan dengan tanggal 2 Mei 1966 M.

Pada awalnya bernama Madrasah Tsanawiyah "Al-Islam".Kemudian setelah berjalan selama empat tahun, setelah adanya kelas IV akhirnya namanya ditambah dengan Madrasah Tsanawiyah Aliyah "Al-Islam", meskipun keberadaan Madrasah Tsanawiyah Aliyah "Al-Islam" diprakarsai oleh para ulama NU, namun Pondok Pesantren Al-Islam tetap berdiri untuk semua golongan. Alhamdulillah sampai saat ini dengan 1600 santri yang datang dari berbagai lapisan masyarakat seluruh Indonesia menepiskan pandangan bahwa PondokPesantren "Al-Islam" didirikan hanya untuk warga *Nahdliyyin* semata.

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan MA AL-Islam Joresan

### a. Visi

Terwujudnya Lulusan Madrasah Aliyah Al-Islam yang beriman, berilmu dan beramal shaleh, serta memiliki daya saing dalam bidang IPTEK, Olah Raga dan berwawasan Lingkungan.

P O N O R O G O

**Indikator:**

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan dan ketrampilan hidup.
- 2) Menjadikan Generasi yang siap menguasai IPTEK dan siap menyongsong Era Globalisasi.

## b. Misi

Menjadikan Pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Islam yang Islami sehingga Tercipta Generasi Muslim Yang Berbudi Pekerti Luhur, Terampil, Dinamis Dan Cinta Almamater.

**Indikator:**

- 1) Menciptakan Generasi penerus Bangsa yang Islami
- 2) Menciptakan Generasi yang selalu menghargai perjuangan.

## c. Tujuan

- 1) Membantu warga Masyarakat pinggiran dan Masyarakat Kurang Mampu untuk bisa menyekolahkan anaknya.
- 2) Pada tahun 2008 s/d 2020 menargetkan kelulusan 100% dan nilai rata-rata UNAS 8.00
- 3) Mencetak output yang berkualitas dan berwawasan luas.

## 3. Keadaan Guru, dan Siswa MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

## a. Keadaan Guru

Proses pendidikan tidak bisa lepas dari peran penting seorang guru. Guru merupakan seorang pendidik yang mempunyai tugas yang tidak

hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membentuk kepribadian dari peserta didik.

MA Al-Islam Joresan memiliki 79 tenaga pendidik, mayoritas pendidik berstatus S1.

b. Keadaan Siswa

Peserta didik MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo pada tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 621 siswa. Untuk kelas X berjumlah 238 siswa, kelas XI berjumlah 194 siswa, dan kelas XII berjumlah 189 siswa.

## B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data tentang Bakat Siswa Kelas X MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang bakat siswa. Data ini diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa kelas X MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 60 siswa.

Adapun angket penelitian variabel bakat siswa dapat dilihat pada lampiran 10. Penskoran angket bakat siswa dapat dilihat pada lampiran 11.

2. Deskripsi Data tentang Minat Belajar Siswa Kelas X MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang seberapa besar minat belajar siswa pada mata

pelajaran Aqidah Akhlak. Data ini diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa kelas X MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 60 siswa.

Adapun angket penelitian variabel minat belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 10. Penskoran angket minat belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 12.

### 3. Deskripsi Data tentang Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Data ini diperoleh dari dokumen sekolah, yaitu nilai ujian siswa pada semester gasal, dimana hasil belajar yang diambil hanya dari hasil belajar aspek kognitif siswa kelas X MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 60 siswa.

Adapun data hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa dapat dilihat pada lampiran 13.

## C. Analisis Data (Pengujian hipotesis)

### 1. Analisis Data tentang Pengaruh Bakat Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa

Uji regresi linier sederhana ini digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Dalam pembahasan ini adalah untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara bakat siswa ( $X_1$ ) dengan hasil belajar siswa ( $Y$ ).

Analisis dalam regresi linier sederhana pengaruh bakat siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan program *SPSS* versi 16. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Identifikasi Variabel

Variabel independen ( $X_1$ ) : Bakat Siswa

Variabel Dependen ( $Y$ ) : Hasil Belajar

b. Mengestimasi/menaksi Model

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui *SPSS* versi 16 untuk  $b_1$  didapatkan nilai 0,222 dan  $b_0$  didapatkan nilai 67,639. Nilai  $b_1$  dan  $b_0$  dapat dilihat dari tabel *Coefficients* yang terletak pada hasil pengolahan data uji regresi sederhana melalui program *SPSS* versi 16. Adapun hasil lebih lanjutnya bisa dilihat pada lampiran 14. maka dapat dibuat model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\hat{y} &= b_0 + b_1x \\ &= 67,639 + 0,222 x\end{aligned}$$



c. Uji signifikansi model

1) Hipotesis

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara bakat siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara bakat siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

2) Statistik Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bakat siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa dengan program *SPSS* versi 16 pada bagian tabel Anova, maka didapatkan hasil hasil uji statistik regresi linier sederhana sebagai berikut:



IAIN  
PONOROGO

Tabel 4.1

**Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana Bakat Siswa  
Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa:  
Tabel Anova**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) 105, 435	MS Regresi (MSR) 105, 435
Error	$60 - 2$ $= 58$	SS Error (SSE) 369, 165	MS Error (MSE) 6, 365
Total	$60 - 1$ $= 59$	SS Total (SST) 474, 600	

Hasil pengolahan statistik uji data regresi linier sederhana pengaruh bakat siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa dengan program SPSS versi 16 dapat dilihat pada hasil pengolahan regresi linier sederhana pengaruh bakat siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa bagian tabel Anova yang terletak pada lampiran 14.

3) Mencari  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

Nilai F tabel dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  dan *Degrees of Freedom* (df) sebesar 1;58 adalah 4,00. Hasil pengolahan data

diketahui bahwa nilai  $F$  hitung sebesar 16,555 dan nilai  $F$  hitung tersebut lebih besar dari  $F$  tabel, sedangkan nilai Sig.-nya diketahui sebesar 0,000 dan nilai Sig.-nya tersebut dibawah 0,050 atau 5%.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana melalui program *SPSS* versi 16 dinyatakan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig < 0,050$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara bakat siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswakelas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

Nilai  $F_{hitung}$  maupun nilai signifikansi dapat dilihat pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh bakat siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa pada tabel ANOVA yang terletak pada lampiran 14.

d. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan interpretasi

1) Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi sederhana bagian Model Summary. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,222.

Perhitungan analisis regresi linier sederhana pengaruh bakat siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa dengan program *SPSS* versi 16, hasil pengolahan data dapat dilihat pada lampiran 14.

## 2) Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diatas didapatkan nilai 0,222. Nilai tersebut menggambarkan bahwa bakat siswa ( $X_1$ ) berpengaruh sebesar 22,2% terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa ( $Y$ ) dan 77,7% dipengaruhi oleh faktor lain selain dari faktor bakat siswa yang sedang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model.

## 2. Analisis Data tentang Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa

Analisis dalam regresi linier sederhana pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan program *SPSS* versi 16. Adapun hasilnya sebagai berikut:

### a. Identifikasi Variabel

Variabel independen ( $X_2$ ) : Minat Belajar Siswa

Variabel Dependen ( $Y$ ) : Hasil Belajar

### b. Mengestimasi/menaksi Model

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana melalui *SPSS* versi 16 untuk  $b_1$  didapatkan nilai 0,247 dan  $b_0$  didapatkan nilai 66,560. Nilai  $b_1$  dan  $b_0$  dapat dari tabel Coefficients yang terletak pada hasil pengolahan data uji regresi sederhana melalui program *SPSS* versi 16. Adapun hasil lebih lanjutnya bisa dilihat pada

lampiran 15. maka dapat dibuat model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\hat{y} &= b_0 + b_1x \\ &= 66,560 + 0,247x\end{aligned}$$

c. Uji signifikansi model

1) Hipotesis

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

2) Statistik Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa dengan program SPSS versi 16 pada bagian tabel Anova, maka didapatkan hasil hasil uji statistik regresi linier sederhana sebagai berikut:



Tabel 4.2

**Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana Minat Belajar Siswa  
Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa:  
Tabel Anova**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) 112, 353	MS Regresi (MSR) 112, 353
Error	60 – 2 = 58	SS Error (SSE) 362, 247	MS Error (MSE) 6, 246
Total	60 – 1 = 59	SS Total (SST) 474, 600	

Hasil pengolahan statistik uji data regresi linier sederhana pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa dengan program *SPSS* versi 16 dapat dilihat pada hasil pengolahan regresi linier sederhana pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa bagian tabel Anova yang terletak pada lampiran 15.

3) Mencari  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

Nilai  $F$  tabel dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  dan *Degrees of Freedom* (df) sebesar 1;58 adalah 4,00. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai  $F$  hitung sebesar 17,989 dan nilai  $F$  hitung tersebut lebih besar dari  $F$  tabel, sedangkan nilai Sig.-nya diketahui sebesar 0,000 dan nilai Sig.-nya tersebut dibawah 0,050 atau 5%.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana melalui program SPSS versi 16 dinyatakan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig < 0,050$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswakeselas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

Nilai  $F_{hitung}$  maupun nilai signifikansi dapat dilihat pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa pada tabel ANOVA yang terletak pada lampiran 15.

d. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan interpretasi

1) Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi sederhana bagian Model Summary. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,237.

Perhitungan analisis regresi linier sederhana pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa dengan program SPSS versi 16, hasil pengolahan data dapat dilihat pada lampiran 15.

2) Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diatas didapatkan nilai 0,237. Nilai tersebut menggambarkan bahwa minat belajar siswa ( $X_2$ ) berpengaruh sebesar 23,7% terhadap hasil belajar

mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa (Y) dan 76,3% dipengaruhi oleh faktor lain selain faktor minat belajar siswa yang sedang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model.

### 3. Analisis Data tentang Pengaruh Bakat dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa

Analisis dalam regresi linier berganda pengaruh bakat dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa dalam penelitian ini dibantu menggunakan perhitungan program *SPSS* versi

16. Adapun hasilnya sebagai berikut:

#### a. Identifikasi Variabel

Variabel independen ( $X_1$ ) : Bakat Siswa

Variabel independen ( $X_2$ ) : Minat Belajar Siswa

Variabel Dependen (Y) : Hasil Belajar

#### b. Mengestimasi/menaksi Model

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda melalui *SPSS* versi 16 untuk  $b_1$  didapatkan nilai 0,126,  $b_2$  didapatkan 0,158, dan  $b_0$  didapatkan nilai 64,323. Nilai  $b_1$ ,  $b_2$ , dan  $b_0$  dapat dari tabel Coefficients yang terletak pada hasil pengolahan data uji regresi berganda melalui program *SPSS* versi 16. Adapun hasil lebih lanjutnya bisa dilihat pada lampiran 16. maka dapat dibuat model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

$$= 64,323 + 0,126 x_1 + 0,158 x_2$$

c. Uji signifikansi model

1) Hipotesis

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara bakat dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

$H_a$  : Ada pengaruh yang signifikan antara bakat dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

2) Statistik Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier berganda bakat dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa dengan program *SPSS* versi 16 pada bagian tabel Anova, maka didapatkan hasil uji statistik regresi linier berganda sebagai berikut:

**iqain**  
**P O N O R O G O**

Tabel 4.3

**Hasil Uji Statistik Regresi Linier Berganda Bakat dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa: Tabel Anova**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) 131, 730	MS Regresi (MSR) 65, 865
Error	$60 - 3$ $= 57$	SS Error (SSE) 342, 870	MS Error (MSE) 6, 015
Total	$60 - 1$ $= 59$	SS Total (SST) 474, 600	

Hasil pengolahan statistik uji data regresi linier berganda pengaruh bakat dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa dengan program SPSS versi 16 dapat dilihat pada hasil pengolahan regresi linier berganda pengaruh bakat dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa bagian tabel Anova yang terletak pada lampiran 16.

3) Mencari  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$

Nilai F tabel dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  dan *Degrees of Freedom* (df) sebesar 2;57 adalah 3,15. Hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 10,950 dan nilai F hitung



tersebut lebih besar dari F tabel, sedangkan nilai Sig.-nya diketahui sebesar 0,000 dan nilai Sig.-nya tersebut dibawah 0,050 atau 5%.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana melalui program SPSS versi 16 dinyatakan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig < 0,050$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara bakat dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

Nilai  $F_{hitung}$  maupun nilai signifikansi dapat dilihat pada hasil pengolahan data regresi linier berganda pengaruh bakat dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa pada tabel ANOVA yang terletak pada lampiran 16.

d. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan interpretasi

1) Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi berganda bagian Model Summary. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,278.

Perhitungan analisis regresi linier berganda pengaruh bakat dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa dengan program SPSS versi 16, hasil pengolahan data dapat dilihat pada lampiran 16.

## 2) Interpretasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diatas didapatkan nilai 0,278. Nilai tersebut menggambarkan bahwa bakat siswa ( $X_1$ ) dan minat belajar siswa ( $X_2$ ) berpengaruh sebesar 27,8% terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa ( $Y$ ) dan 72,2% dipengaruhi oleh faktor lain selain faktor bakat dan minat belajar siswa yang sedang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model.

### **D. Interpretasi dan Pembahasan**

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang bakat siswa terhadap hasil belajar siswa diperoleh  $F_{hitung} (16,555) > F_{tabel} (4,00)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal itu berarti bakat siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 22,2%, artinya bakat siswa berpengaruh sebesar 22,2% terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017, sedangkan 77,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar selain faktor psikologis bakat siswa..

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa bakat siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Maka, penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa: “Secara global bakat itu mirip

dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas atau cerdas luar biasa disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat”.<sup>82</sup>

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa diperoleh  $F_{hitung} (17,989) > F_{tabel} (4,00)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal itu berarti bakat siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 23,7%, artinya bakat siswa berpengaruh sebesar 23,7% terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017, sedangkan 76,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar selain faktor psikologis minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Maka, penelitian ini memperkuat penelitian yang terdahulu. Semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan: “Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dalam belajar akan tumbuh semangat untuk belajar dengan baik sehingga akan memperoleh hasil belajar yang tinggi”.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 135.

<sup>83</sup> *Ibid.*, 40.

Dari perhitungan analisis regresi linier berganda tentang bakat dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa diperoleh  $F_{hitung} (10,950) > F_{tabel} (4,00)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal itu berarti bakat siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 27,8%, artinya bakat dan minat belajar siswa berpengaruh sebesar 27,8% terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017, sedangkan 72,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar selain faktor psikologis bakat dan minat belajar siswa..

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa bakat dan minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi bakat dan minat belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Teori yang sesuai dengan kesimpulan ini adalah sama dengan teori sebelumnya, yaitu: “Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya sikap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing”.<sup>84</sup> Teori tentang minat belajar siswa yaitu: “Minat juga besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena adanya daya tarik baginya.

---

<sup>84</sup> Muhibbin Syah, 135

Anak didik mudah mengahapal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat”.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu, yaitu hasil penelitian dari Ahmad Rijalul Akhsan yang berjudul “*Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo*”, STAIN Ponorogo tahun 2012, dengan hasil penelitian: 1) terdapat pengaruh signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran PAI di SMAN 1 Sambit Ponorogo tahun pelajaran 2011/2012, yaitu 0,745 berarti ada pengaruh yang signifikan. 2) terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran PAI di SMAN 1 Sambit Ponorogo tahun pelajaran 2011/2012, yaitu 0,662 berarti ada pengaruh yang signifikan. 3) terdapat pengaruh signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran PAI di SMAN 1 Sambit Ponorogo tahun pelajaran 2011/2012, yaitu 22,968 berarti ada pengaruh yang signifikan.

---

<sup>85</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 167.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian pembahasan yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara bakat siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Besar pengaruhnya adalah 22,2%, sedangkan 77,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Besar pengaruhnya adalah 23,7%, sedangkan 76,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara bakat dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Besar pengaruhnya adalah 27,8%, sedangkan 72,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak sedang diteliti.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Siswa**

Siswa seharusnya dapat mengetahui bakat apa yang telah dimilikinya, selain itu sebaiknya siswa juga harus memiliki minat belajar yang tinggi pada proses pembelajaran maupun pada mata pelajaran Aqidah Akhlak itu sendiri dengan cara berusaha sebisa mungkin untuk selalu berkumpul dengan teman sekitar yang suka belajar, selain itu bisa dengan cara diskusi dengan teman hal-hal yang di anggap sulit dengan demikian akan meringankan beban pikiran, karena bakat dan minat belajar siswa merupakan faktor psikologis yang merupakan bagian dari faktor intern yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika siswa mengetahui bakat yang dimiliki dan minat belajar siswa tinggi, diharapkan hasil belajar siswa dapat menjadi lebih baik.

### **2. Bagi Guru**

Dalam proses pembelajaran keberhasilan dalam belajar seorang siswa tidak hanya dipengaruhi oleh keadaan psikologi siswa saja, melainkan juga dipengaruhi oleh seorang guru. Para guru mata pelajaran Aqidah Akhlak hendaknya berusaha untuk dapat mengetahui minat dan bakat para siswa yang kemudian mampu juga untuk menumbuh kembangkannya. Maka dari itu, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak senantiasa mengembangkan kemampuan diri agar mampu mengidentifikasi bakat dan minat belajar siswa.

### **3. Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran, bakat, dan minat belajar siswa, sehingga

pembelajaran dapat berlangsung optimal dan materi pelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa bakat dan minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh dua variabel tersebut akan tetapi juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang sedang tidak diteliti. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar selain dari faktor bakat dan minat belajar siswa, selain itu diharapkan untuk meneliti hasil belajar yang berkaitan dengan hasil belajar afektif dan psikomotorik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Bahri, Joniful. “Gara-gara Tanyakan Dana BOS, Dua Siswa MAN Bireuen Dipecat”, Go News Group (Gudangnya Informasi Aceh), 09 Juli 2016.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- Dermawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Referensi, 2012.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008.
- Karwati, Euis *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Komsiyah, Indah. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011.
- Marliani, Rosley. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Megawati, Ayuni Dewi. “*Pengaruh Minat dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mengetik Manual Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan-Klaten*,” Skripsi, UN, Yogyakarta, 2015.
- Munandar, Utami. *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Kreatif dan Bakat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Mustafa, Zainal. *Mengurangi Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Buku, 2009.
- Neolaka, Amos. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.



- Priansa, Donni Juni. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rokhim, Abdul. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI*. Skripsi, UIN, Jakarta, 2011.
- Rusyan, A. Tabrani, Atang Kusdinar, dan Zainal Arifin. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Santoso, Slamet. *Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS*. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press, 2014.
- Somantri, T. Sutjihati. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Suyanto. “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Pemahaman Konsep Teknik Otomotif di SMKN 1 Trenggalek,” Volume 5 (April, 2016).
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Tukiran. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Thalib, Muhammad. *Alqur’an Terjemah Tafsiriyah*. Yogyakarta: Ma’had An-Nabawy, 2012.
- Widadi. “Dengar Suara Anak”, dalam *Derap Guru*, September 2016.
- Widoyoko, S. Eko Putro. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Widyaningrum, Retno. *STATISTIKA Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011.
- Winarsunu, Tulus. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2002.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Statistik Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*. Stain Ponorogo.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.